

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia dalam mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut setiap manusia untuk dapat bersaing dalam segala hal, untuk itu maka kita membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas SDM ialah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang dapat menunjang proses terjadinya pembelajaran agar dapat berjalan maksimal adalah pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Muslich menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. Dalam kehidupan nyata peserta didik akan menjadi warga yang hidup berdampingan dan berkomunikasi dengan warga lain, dimana proses pembelajarannya peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara bergabung dan peserta didik mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kajian mendalam tentang model investigasi kelompok ini, Joyce dan Weil menyimpulkan bahwa model investigasi kelompok ini memiliki kelebihan dan komprehensivitas, dimana model ini memadukan penelitian akademik, integrasi sosial, dan proses belajar sosial. *Group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok secara heterogen dilihat dari kemampuan siswa untuk melakukan *investigation* terhadap suatu topik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigation* sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam

pengetahuan mereka. Guru pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berperan sebagai fasilitator.

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Di Indonesia, pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk pemahaman dan keterampilan berpikir kritis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). khususnya dalam bidang IPAS, terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di kelas adalah Model *Group Investigation* (GI). Model ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu permasalahan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah rendahnya partisipasi aktif siswa di kelas. Berdasarkan pengamatan awal di SDN 28 Banda Aceh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebelum penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian hasil belajar yang rata-ratanya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran masih didominasi model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga terdapat beberapa siswa yang lalai

sehingga pembelajaran cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan hanya menerima informasi tanpa mengalami proses investigasi secara mandiri.

Penerapan model GI diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar melalui kegiatan investigasi, diskusi kelompok, dan presentasi. Menurut Slavin (2005), model GI menempatkan siswa sebagai peneliti kecil yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil pembelajaran mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Perbedaan model GI dengan model pembelajaran kooperatif lainnya terletak pada tingkat keterlibatan siswa dalam merancang dan melaksanakan proses belajar. Jika model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah disiapkan guru, maka pada GI siswa diberi keleluasaan untuk memilih topik, merumuskan masalah, dan mencari solusi secara mandiri (Joyce & Weil, 2000). Oleh sebab itu, GI dianggap lebih sesuai untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab belajar siswa, terutama pada materi IPAS yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikatif. Namun, meskipun model *Group Investigation* (GI) memiliki banyak kelebihan, penerapannya di SDN 28 Banda Aceh masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V SDN 28 Banda Aceh” untuk

menganalisis penerapan model pembelajaran ini pada pembelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana penerapan model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekosistem, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Siswa membutuhkan suatu model atau metode pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Mengidentifikasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Banda Aceh.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas meluas, maka penulis perlu memberikan batasan permasalahan. Penulis memberikan batasan penelitian pada:

1. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dikhususkan pada pembelajaran IPAS dengan materi ekosistem yang harmonis.

2. Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas V SDN 28 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Banda Aceh?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Memberikan wawasan mengenai penerapan model *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran IPAS dan bagaimana model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem yang harmonis serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif di berbagai mata pelajaran